

KAJIAN TEOLOGIS PENGUCAPAN SYUKUR MINAHASA DI KGPM SIDANG GETSEMANI TOMPASO

VERON MAMESAH

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna teologis dari tradisi pengucapan syukur Minahasa sebagaimana dipraktikkan di KGPM Sidang Getsemani Tompaso. Fokus utama dari penelitian ini mencakup tiga hal: pertama, untuk mengetahui pemahaman jemaat tentang pengucapan syukur; kedua, untuk menggambarkan bentuk praktik pengucapan syukur yang dilakukan jemaat; dan ketiga, untuk mengevaluasi peran gereja dalam mempertahankan nilai-nilai teologis pengucapan syukur. Dalam budaya Minahasa, pengucapan syukur bukan sekadar tradisi, tetapi merupakan ekspresi iman yang diwariskan lintas generasi. Namun, perayaan ini sering bergeser menjadi formalitas sosial yang berunsur materialisme, sehingga menjauh dari kedalaman makna teologis yang seharusnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan terdiri dari gembala, penatua, diaken, dan jemaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jemaat memahami pengucapan syukur sebagai kewajiban iman dan budaya, namun belum semuanya menyadari kedalaman makna teologis di baliknya. Praktik pengucapan syukur lebih menonjolkan aspek sosial seperti pesta dan makanan berlimpah, sehingga esensi rohani sering terpinggirkan. Gereja memiliki peran penting dalam mengarahkan jemaat kepada pemahaman syukur yang alkitabiah, melalui khotbah, liturgi, dan pembinaan iman.

Secara teologis, penelitian ini berlandaskan pada pemikiran Reformed dari John Calvin yang menekankan bahwa syukur bukan hanya tanggapan atas berkat jasmani, melainkan pengakuan akan kedaulatan dan kemuliaan Allah (*Soli Deo Gloria*) dalam segala keadaan hidup. Penelitian ini memberi kontribusi dalam pengembangan teologi kontekstual di tengah budaya religius Minahasa, serta menjadi masukan bagi gereja dalam menjaga kemurnian ibadah. Penelitian ini juga menjadi panggilan bagi generasi muda untuk hidup dalam iman yang bersyukur secara utuh, tidak hanya mewarisi tradisi, tetapi menghidupi makna teologisnya secara nyata.

Kata Kunci: Teologi, Pengucapan Syukur, Minahasa, KGPM, John Calvin

THEOLOGICAL STUDY OF MINAHASA THANKSGIVING IN THE KGPM GETSEMANI TOMPASO CONGREGATION

VERON MAMESAH

Abstract

This research aims to examine the theological significance of the Minahasan thanksgiving tradition as practiced in the KGPM Getsemani Tompaso congregation. The study focuses on three objectives: first, to understand the congregation's perception of thanksgiving; second, to describe the actual practices carried out by the church members; and third, to evaluate the role of the church in maintaining the theological values of thanksgiving. In Minahasan culture, thanksgiving is not merely a tradition, but a spiritual expression inherited through generations. However, in its current form, the celebration often leans toward social formality and materialism, distancing it from its original theological depth.

This study employs a qualitative descriptive method through observation, interviews, and documentation. The data were collected from various informants including pastors, elders, deacons, and congregation members. Findings show that while most congregants understand thanksgiving as a faith-based and cultural responsibility, not all are aware of its deep theological meaning. Practices often highlight festivities and large meals, with the risk of diminishing the spiritual essence of worship. The church plays a central role in guiding the congregation back to the biblical understanding of gratitude, particularly through preaching, liturgy, and pastoral teaching.

Theologically, the study is grounded in John Calvin's Reformed thought, which teaches that thanksgiving is not only a reaction to physical blessings but a recognition of God's sovereignty and glory (Soli Deo Gloria) in all life circumstances. This research contributes to contextual theological reflection, especially within the Minahasan cultural-religious setting, and provides insights for the church to uphold the purity of worship. It also challenges the younger generation to live out a faith of true gratitude that transcends tradition and materialism.

Keywords: *Theology, Thanksgiving, Minahasa, KGPM, John Calvin*